

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bertitik tolak dari pemaparan hasil analisis penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa implementasi katekisasi pranikah Gereja Toraja dalam lingkungan pelayanan Klasis Sillanan belum berjalan secara optimal sesuai dengan harapan yang termuat dalam buku katekisasi Gereja Toraja yang berjudul *bertumbuh bersama dalam kesetiaan*. Realitas implementasi katekisasi pranikah diantaranya (a. proses pelaksanaan katekisasi pranikah di Klasis Sillanan baru berkisar satu sampai tiga pertemuan, b. metode pelaksanaan katekisasi pranikah baru berkisar antara ceramah dan percakapan/dialog, c. Materi yang dibelajarkan baru berkisar pada makna pernikahan Kristen dan proses liturgi, simbol liturgi, & percakapan pastoral)
2. Implikasi katekisasi pranikah yang dilaksanakan dengan tidak konsisten/ belum optimal akan berimplikasi bagi: a. Keluarga yang menikah tidak memiliki pemahaman yang benar tentang pernikahan Kristen bahkan tidak memiliki kesiapan mental dalam menghadapi permasalahan keluarga yang dapat berujung pada keretakan keluarga, b. bagi katekis, berimplikasi khususnya tanggungjawab pendeta atau pelaksana katekisasi yaitu menjadi budaya atau kebiasaan melaksanakan katekisasi kilat, c. Bagi gereja, pelaksanaan katekisasi yang tidak optimal dapat menurunkan reputasi, kepercayaan warga dan masyarakat terhadap pembinaan dan pengajaran

Gereja. Sementara, jika katekisasi pranikah dilaksanakan secara optimal dan sungguh-sungguh dapat berimplikasi baik bagi keluarga, gereja dan masyarakat yaitu: a. Bagi keluarga, katekisasi pranikah, pasutri memiliki pemahaman yang sama mengenai rumah tangga kristen, menyusun visi bersama dalam membangun rumah tangga kristen yang bahagia, mereka benar-benar siap secara mental untuk memasuki rumah tangga. b. Bagi gereja, rumah tangga yang kokoh dan harmonis sangat mempengaruhi pertumbuhan jemaat yang sehat dan dapat menjadi sarana kesaksian firman Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama dan, c. Implikasinya bagi masyarakat adalah kehidupan masyarakat berlangsung dalam damai.

B. Saran

1. Bagi pelaksana katekisasi pranikah, agar pelaksana katekisasi pranikah harus sungguh-sungguh bertanggung jawab melaksanakan katekisasi pranikah bagi calon pasangan suami istri dan sebaiknya tidak melakukan pemberkatan nikah jika tidak melaksanakan katekisasi pranikah dengan maksimal. Pasangan suami istri harus dilayani, dididik, diperlengkapi dan dibimbing dalam menjalani kehidupan pernikahannya secara serius dengan tujuan agar mereka sungguh-sungguh berpegang pada perintah Tuhan dan aturan gereja. Selain itu pelaksana katekisasi harus konsisten dan kontinyu dalam hal waktu dan pendalaman materi dalam memberikan katekisasi pranikah agar pernikahan-pernikahan yang terjadi betul-betul mendapat persiapan yang

intensif bahkan pasangan suami istri benar- benar memahami hakikat pernikahan kristen yang sesungguhnya.

2. Untuk jemaat, wajib mengikuti katekisasi pranikah agar warga jemaat memiliki pemahaman yang benar tentang arti dari pernikahan kristen yang sesungguhnya sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Perlu adanya ketegasan dari pelaksana katekisasi kepada calon pasutri yang mengabaikan katekisasi pranikah antara lain penundaan pemberkatan nikah mereka. Untuk pengaturan katekisasi pranikah sebaiknya dikomunikasikan jauh-jauh hari kepada majelis jemaat dimana calon pasutri berdomisili.
3. Bagi gereja Toraja, agar ada perhatian dan kerja sama dari sinode dan jemaat dalam menyiapkan buku panduan sebagai pegangan bagi katekis sehingga materi yang diberikan kepada pasutri dapat terstruktur, dan memiliki fokus yang baik karena persiapan pernikahan yang efektif, menurut waktu, metode, dan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait. Perlu juga melakukan kajian-kajian materi yang penting untuk ditambahkan dalam buku panduan katekisasi pranikah.
4. Bagi lembaga akademik, agar lembaga STAKN Toraja sebagai lembaga yang didukung gereja Toraja dan gereja-gereja lain untuk mempertimbangkan konseling pranikah sebagai salah satu muatan kurikulum dalam mata kuliah pembinaan warga gereja baik yang diajarkan bagi jurusan PAK maupun Teologi.